

Sistem penjemputan sampah untuk pengelolaan sampah terpadu di Komunitas Muda Berseri

Astadi Pangarso¹, Candra Wijayangka¹, Yulia Nur Hasanah^{id *1}, Patrick Adolf Telnoni², Rixard George Dillak², Roni Riandi², & Azhar Humaira Syabani²

¹Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

²Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom, Indonesia

* yulianh@telkomuniversity.ac.id

163

Abstrak Sistem penjemputan sampah merupakan sistem yang dipergunakan untuk mengumpulkan sampah dari rumah-rumah, perkantoran, atau tempat-tempat lain yang umum dilakukan oleh pemerintah setempat atau perusahaan swasta yang telah mendapatkan izin untuk mengelola sampah di suatu wilayah. Desa Rancatungku memiliki Komunitas Muda Berseri yang mengelola sistem penjemputan sampah namun masyarakat masih merasa sistem tersebut belum efektif dan efisien. Jadwal penjemputan yang tidak sesuai jadwal dan tidak teratur serta penjemputan yang harus dilakukan beberapa kali menjadi masalah yang sering dialami oleh masyarakat, sehingga diperlukan perbaikan sistem penjemputan sampah yang sesuai. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menciptakan system penjemputan sampah sesuai permintaan (on-demand) untuk mengurangi penumpukan sampah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menganalisis keinginan dan kebutuhan masyarakat, membangun sistem penjemputan sampah menggunakan platform, melakukan sosialisasi dan memberikan pendampingan penggunaan platform penjemputan sampah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan akademisi, Komunitas Muda Berseri, dan masyarakat Desa Rancatungku. Keberhasilan kegiatan ini terciptanya sistem penjemputan sampah pada website <https://mudaberseri.com/> dan hasil penilaian peserta melalui formulir online yang menunjukkan bahwa Komunitas Muda Berseri dan masyarakat sudah merasa cukup dengan adanya sistem penjemputan sampah yang baru.

Abstract The garbage pick-up system is a system that is used to collect waste from homes, offices or other places that are commonly carried out by the local government or private companies that have obtained permission to manage waste in an area. Rancatungku Village has a Young Berseri Community that manages the garbage pickup system, but the community still feels that the system is not effective and efficient. Pick-up schedules that are not on schedule and irregular as well as pick-ups that have to be done several times are problems that are often experienced by the community, so it is necessary to improve the appropriate garbage pickup system. The purpose of this community service activity is to create an on-demand garbage pickup system to reduce waste accumulation. The method used in this community service activity is to analyze the wants and needs of the community, build a garbage pickup system using a platform, conduct outreach and provide assistance using the garbage pickup platform. This community service activity involves academics, the Berseri Young Community, and the people of Rancatungku Village. The success of this activity resulted in the creation of a garbage pickup system on the website <https://mudaberseri.com/> and the results of participant assessments via an online

OPEN ACCESS

Citation: Pangarso, A., Wijayangka, C., Hasanah, Y. N., Telnoni, P. A., Dillak, R. G., Riandi, R., & Syabani, A. H. (2022). Sistem penjemputan sampah untuk pengelolaan sampah terpadu di Komunitas Muda Berseri. Riau Journal of Empowerment, 5(3), 163-174. <https://doi.org/10.31258/raje.5.3.163-174>

Received: 2022-07-06 **Revised:** 2022-12-28

Accepted: 2022-12-31

Language: Bahasa Indonesia (id)

Funding: LPPM Universitas Telkom

ISSN 2623-1549 (online), 2654-4520 (print)

© 2022 Astadi Pangarso, Candra Wijayangka, Yulia Nur Hasanah, Patrick Adolf Telnoni, Rixard George Dillak, Roni Riandi, & Azhar Humaira Syabani. Author(s) retains the copyright of article published in this journal, with first publication rights granted to Riau Journal of Empowerment. The article is licenced under [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#). This license permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

form which showed that the Muda Berseri Community and the community had had enough of the new garbage pickup system.

164

Keywords: pick-up; garbage; system; platforms; on-demand; community

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari dan/atau proses alam yang terbentuk padat berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008. Saat ini, Indonesia masih belum mampu mencapai target dalam mengurangi sampah nasional yaitu sebesar 30 persen di tahun 2025. Seluruh upaya yang telah dilakukan sejumlah kota untuk mengurangi sampahnya belum sebanding dengan produksi sampah yang dihasilkan (Rosalina *et al.*, 2022). Kota Bandung menghasilkan seribu lima ratus ton sampah per hari dan masih sekitar 10% dari total sampah masih belum terangkut (Ariyantrita, 2022). Saat ini pengelolaan sampah dibandung tidak lagi menggunakan T2T (TPS ke TPA) (Yudatama, 2020) melainkan H2H (Hulu ke hilir). Pengelolaan sampah harus dimulai dari hulu yaitu pengumpulan sampai dengan ke hilir yaitu proses pengolahan akhir (Sopian, 2020). Dalam hal ini sampah dikelola sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya dan pelayanan publik. Sampah sebagai sumber daya bagaimana mengelola sampah sehingga dapat dijadikan sebagai *profit center*. Namun sebagai pelayanan publik, pengelolaan sampah sebagai *cost center*. Salah satu masalah yang dihadapi pada pengangutan sampah adalah sistem penjemputan sampah yang masih menunjukkan adanya ketidakteraturan, pengabaian, lalai dan tidak efisien (Kai *et al.*, 2018).

Sistem penjemputan sampah merupakan sistem yang dipergunakan untuk mengumpulkan sampah dari rumah-rumah, perkantoran, atau tempat-tempat lain yang membutuhkan layanan penjemputan sampah (Yuswi *et al.*, 2019). Sistem ini umumnya dilakukan oleh pemerintah setempat atau perusahaan swasta yang telah mendapatkan izin untuk mengelola sampah di suatu wilayah. Pada sistem penjemputan sampah, sampah akan dikumpulkan dalam kontainer-kontainer yang tersebar di wilayah yang tercakup oleh layanan penjemputan sampah. Kontainer-kontainer tersebut kemudian akan dikosongkan oleh petugas-petugas yang bertugas mengumpulkan sampah dengan menggunakan kendaraan khusus yang disebut truk pengangkut sampah. Sistem penjemputan sampah bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengelola sampah yang dihasilkan, serta untuk meminimalisir dampak negatif sampah terhadap lingkungan (Nugraha *et al.*, 2018). Selain itu, sistem ini juga dapat menghasilkan sumber daya yang dapat diolah kembali, seperti plastik dan logam, melalui proses pengolahan sampah di tambang sampah. Dalam menjalankan sistem penjemputan sampah, pemerintah atau perusahaan yang bertanggung jawab harus memperhatikan aspek-aspek seperti rute pengangkutan yang efisien, frekuensi penjemputan yang sesuai, serta penanganan sampah yang bertanggung jawab dan ramah lingkungan. Hingga saat ini masyarakat masih sering mengeluhkan jadwal sistem penjemputan sampah yang tidak dilakukan secara reguler. Hal ini sering terjadi saat sampah belum terlalu banyak tetapi penjemputan sudah dilakukan dan sebaliknya saat sampah sudah cukup menumpuk tetapi penjemputan sampah belum juga dilakukan. Bagi masyarakat yang kesehariannya berada di rumah hal ini tidak menjadi masalah karena masih bisa langsung membawa sampahnya ke tempat pembuangan sampah sementara. Namun lain halnya dengan masyarakat yang tidak setiap saat ada di rumah karena hal ini akan menyebabkan sampah yang menumpuk selama berhari-hari. Salah satu desa yang mengalami masalah tersebut adalah Desa Rancatungku di kecamatan Pameungpeuk, Bandung.

Desa Rancatungku memiliki Komunitas Muda Berseri yang merupakan komunitas remaja dan penggerak muda yang memiliki program kerja melakukan kegiatan Desa BERSERI (Bersih Sehat Rapih dan Indah) dan telah memiliki bank sampah digital serta sarana edukasi bank sampah digital. Bank sampah merupakan sebuah lembaga yang berfokus pada pengelolaan sampah dengan aktivitas utamanya adalah mulai dari proses pengelolaan sampah terpilah hingga transaksi dan administrasi tabungan nasabah (Aziz & Gumilang, 2018). Dalam

sistem bank sampah, nasabah dapat melakukan setor langsung ke bank sampah, melakukan permintaan penjemputan sampah, atau bank sampah sudah menyiapkan jadwal penjemputan sampah yang terjadwal sehingga nasabah bisa menyiapkan sampah sebelum hari penjemputan sampah tiba. Namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh bank sampah Komunitas Muda Berseri adalah pada sistem penjemputan sampah. Terdapat beberapa kendala pada penjemputan sampah yaitu petugas seringkali tidak ada, perubahan harga sampah, lokasi rumah yang jauh, tidak semua jenis sampah bisa diambil, dan jadwal penjemputan sampah yang berubah-ubah dan tidak menentu ([Marali et al., 2018](#)).

Komunitas Muda Berseri telah memiliki sistem penjemputan sampah tetapi tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Sistem penjemputan sampah terjadwal tidak efektif karena jadwal yang sering berubah-ubah dan tidak pasti, sehingga masyarakat desa tidak tahu kapan penjemputan sampah akan tiba. Selain itu, masyarakat yang tidak setiap hari berada di rumah dan melewatkannya hari penjemputan sampah terpaksa harus menyimpan sampah mereka hingga penjemputan sampah tiba. Selanjutnya, sistem penjemputan sampah tidak efisien karena keterbatasan angkutan yang mengangkut sampah serta tidak diketahuinya jumlah sampah yang akan diangkut, sehingga jika jumlah sampah terlalu banyak maka pengelola sampah harus secara bolak-balik untuk menjemput, mengangkut, dan menyimpan sampah di bank sampah. Hal ini menjadi tantangan baru bagi Komunitas Muda Berseri untuk memberikan layanan penjemputan sampah sesuai dengan permintaan (*on-demand*) masyarakat sehingga masyarakat bisa melakukan permintaan untuk penjemputan sampah dan pengelola bank sampah dapat mengetahui jenis dan jumlah sampah yang akan dijemput yang nantinya sistem penjemputan sampah ini menjadi lebih efektif dan efisien serta mendorong Desa Rancatunggu dapat mencapai *zero waste*. Namun, Komunitas Muda Berseri membutuhkan bantuan untuk mengembangkan sistem atau layanan yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pengabdian masyarakat sebagai upaya penerapan dan penyampaian ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni ([Ridwan, 2016](#)). Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada Komunitas Muda Berseri Desa Rancatungku adalah membentuk sistem penjemputan sampah untuk pengelolaan sampah terpadu di Komunitas Muda Berseri.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk melakukan pemberdayaan Komunitas Muda Berseri dalam meningkatkan inisiatif anggota komunitas dan masyarakat untuk mulai dan berpartisipasi dalam proses pengelolaan sampah terutama pada sistem penjemputan sampah yang masih belum maksimal. Hal ini merujuk pada pengertian pemberdayaan masyarakat yang merupakan proses pembangunan yang mampu membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai dan berpartisipasi dalam proses kegiatan sosial dimana kegiatan tersebut dilakukan untuk memperbaiki situasi dan kondisi yang mereka alami ([Maryani & Nainggolan, 2019](#)). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan perbaikan lingkungan yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengubah situasi dan kondisi penjemputan sampah yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya ([Mardikanto, 2015](#)). Pengabdian masyarakat ini juga dilakukan tidak hanya untuk membantu mengembangkan sistem penjemputan sampah namun juga untuk mengembangkan kondisi masyarakat secara berkelanjutan untuk terus aktif meningkatkan kualitas hidupnya melalui peningkatan kondisi lingkungan ([Zubaedi, 2016; Bachtiar, 2015; Riyadi, 2019](#)).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Komunitas Muda Berseri Desa Rancatungku ini mendukung program SDGs pada point 15 mengenai Ekosistem Daratan. Kegiatan ini berusaha untuk mengurangi penumpukan sampah secara berlebih melalui sistem penjemputan sampah sesuai permintaan (*on-demand*) bagi masyarakat di Desa Rancatungku. Dengan terwujudnya SDGs point 15 ini gambaran output yang kami harapkan berupa (1) mengurangi penumpukan sampah di Desa Rancatungku (2) meningkatkan pengolahan sampah supaya menjadi lebih lancar dengan volume sampah yang konsisten di setiap minggunya dan (3) memberikan efek sosial ekonomi dari pengolahan sampah. Metode penerapan sistem penjemputan sampah yang baru adalah dengan cara menganalisa dengan detail apa saja keinginan dan kebutuhan masyarakat terkait penjemputan sampah. Selanjutnya menyusun sistem penjemputan sampah sesuai dengan hasil analisis dan kondisi di lapangan yang dilanjutkan dengan mengembangkan *platform* penjemputan sampah *online* yang akan dikelola oleh Komunitas Muda Berseri. Diakhiri dengan memberikan sosialisasi kepada pengelola yaitu Komunitas Muda Berseri dan pengguna yaitu masyarakat Desa Rancatungku.

Metode dan tahapan pengabdian kepada masyarakat

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi ke dalam tiga tahap yaitu (1) menganalisa kebutuhan Desa Rancatungku mengenai permasalahan penjemputan sampah secara mendalam (2) membuat platform yang digunakan dalam penjemputan sampah *on-demand* yang akan dikelola oleh Komunitas Muda Berseri dan (3) melakukan sosialisasi penggunaan platform penjemputan sampah. Tahapan dan metode pelaksanaan secara detail dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

No	Tahapan Pengabdian	Metode Pelaksanaan
1	Forum diskusi dengan Komunitas Muda Berseri sebagai masyarakat sasar mengenai permasalahan	Pengumpulan data dan Analisa kondisi permasalahan.
2	Pendampingan dan pembuatan aplikasi pengangkutan sampah <i>On-Demand</i>	Pemetaan analisa permasalahan menjadi solusi dengan dukungan IT
3	Pemberian workshop secara mendalam dengan platform Penjemputan sampah <i>On-Demand</i>	Pendampingan kepada mitra secara on site /online

Uraian partisipasi komunitas muda berseri

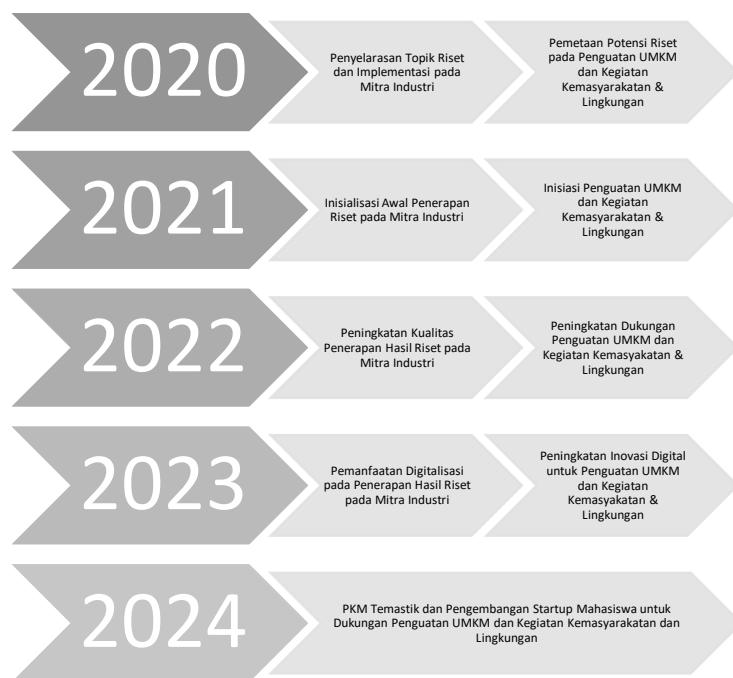
Dalam kegiatan pemberdayaan, pengembang dan pengabdian kepada masyarakat diperlukan adanya peran dan partisipasi dari masyarakat itu sendiri untuk mencapai keberhasilan kegiatan. Partisipasi Komunitas Muda Berseri dalam tiga kegiatan utama yang telah dijabarkan sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Partisipasi Komunitas Muda Berseri dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

No	Kegiatan	Partisipasi Mitra
1	Pendampingan dan pembuatan aplikasi pengangkutan sampah <i>On-Demand</i>	Membantu tim perancang dalam mendirikan dan menganalisa untuk pembangunan aplikasi pengangkutan sampah <i>On-Demand</i>
2	Pemberian workshop secara mendalam dengan platform Aplikasi pengangkutan sampah <i>On-Demand</i>	Sebagai peserta kegiatan

Roadmap keberlanjutan program

Dengan mengambil Desa Rancatungku sebagai daerah percontohan, pengembangan sistem pengangkutan sampah dapat diharapkan diadopsi secara perlahan ke skala yang lebih besar. Potensi dari sistem pengangkutan sampah On-Demand pada skala yang lebih besar dapat memungkinkan untuk menyerap tenaga kerja yang lebih banyak untuk menjangkau daerah yang lebih besar. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan harmonisasi dan sinergi berdasarkan roadmap Kelompok Keahlian (KK) *Business Organization and Sustainability* dan peta jalan PkM kelompok keahlian *Applied Information Systems* (AIS) (Gambar 1) dalam penyelarasan purwarupa sesuai dengan kebutuhan Komunitas Muda Berseri.



Gambar 1. Roadmap PkM KK Applied Information Systems



Gambar 2. Roadmap PkM KK Applied Information Systems

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Jadwal pelaksanaan kegiatan yang ditampilkan pada Tabel 3. Kegiatan dilakukan mulai dari bulan Mei hingga Juni 2022. Huruf M menunjukkan minggu dan H menunjukkan hari pelaksanaan kegiatan utama. Pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan dilakukan pada tanggal 24 Juni 2022 secara online menggunakan zoom.

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan

No	Kegiatan	M -7	M -6	M -5	M -4	M -3	M -2	M -1	H
1	Identifikasi kebutuhan	x	x	x	x				
2	Desain dan pembuatan aplikasi			x	x	x	x		
3	Testing aplikasi					x	x		
4	Pendampingan penggunaan aplikasi							x	

Sedangkan untuk rincian pelaksanaan kegiatan utama dapat dilihat pada Tabel 4.

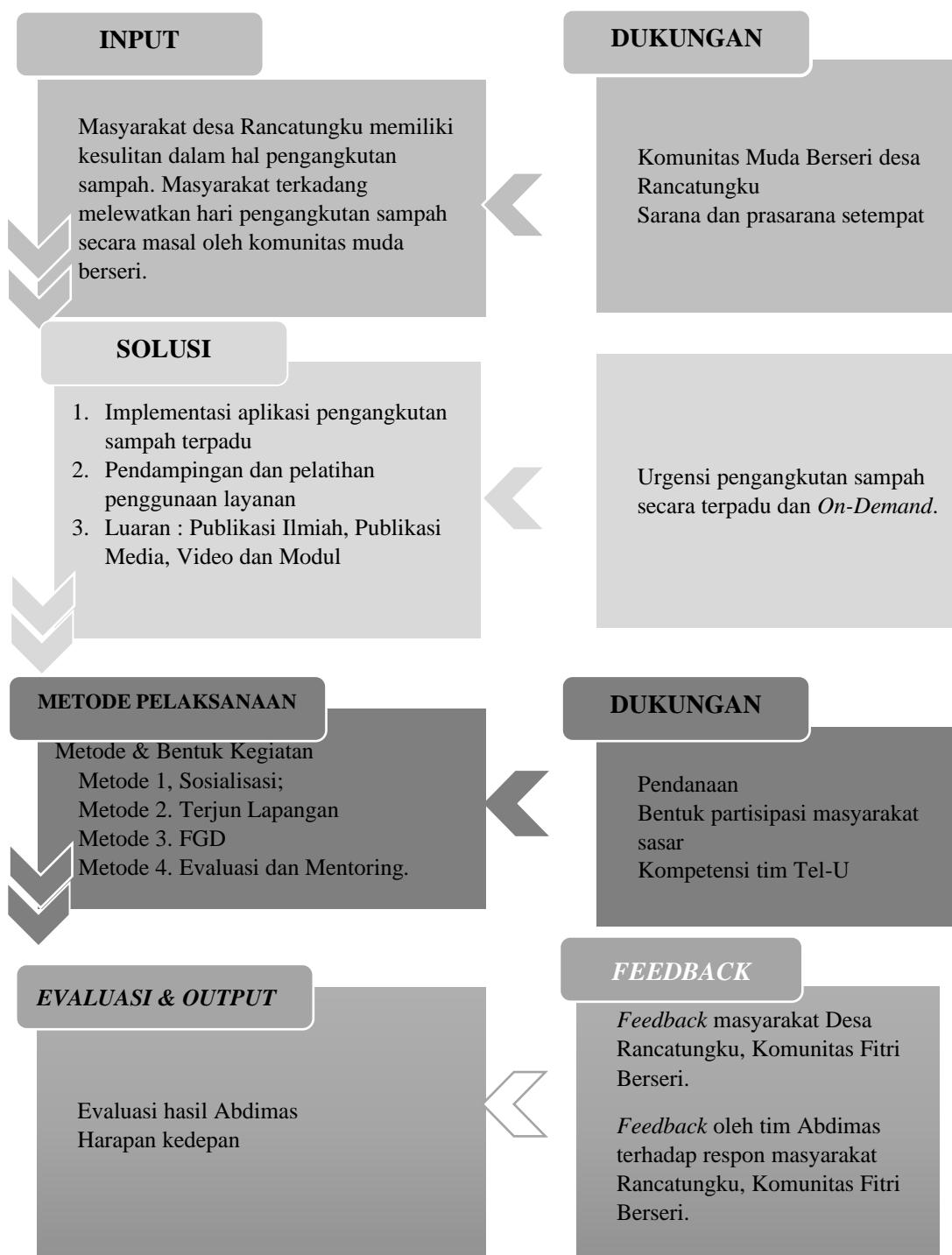
Tabel 4 Rundown Kegiatan Utama

Waktu	Kegiatan
09.00-09.30	Pembukaan
09.30-12.00	Materi praktik penggunaan aplikasi
12.00-13.00	Istirahat dan makan siang
13.00-15.30	Pendampingan, studi kasus dan diskusi
15.30-16.00	Penutupan

Evaluasi dan IPTEK

Evaluasi akan dilaksanakan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan cara tertulis dan mengacu pada format yang telah diberikan oleh direktorat LPPM

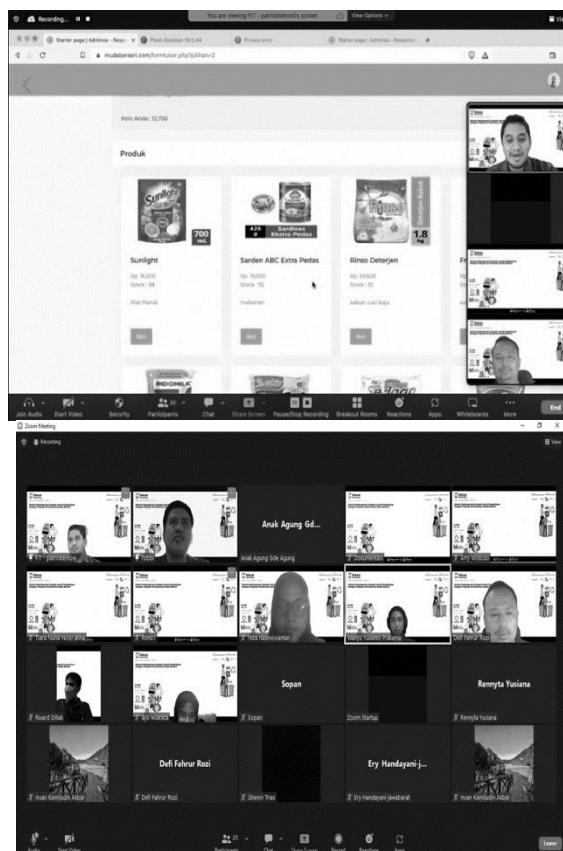
Universitas Telkom, berupa kuesioner kepuasan. IPTEK (Gambar 2) yang disampaikan dan diberikan kepada Komunitas Muda Berseri dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pembangunan platform penjemputan sampah yang terdiri dari: Pemanfaatan platform penjemputan sampah untuk meningkatkan efisiensi penjemputan sampah dan mengurangi sampah yang menumpuk serta memberikan pendampingan dan pelatihan penggunaan platform penjemputan sampah kepada Komunitas Muda Berseri.



Gambar 3. Gambaran IPTEK yang disampaikan

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaianya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan.

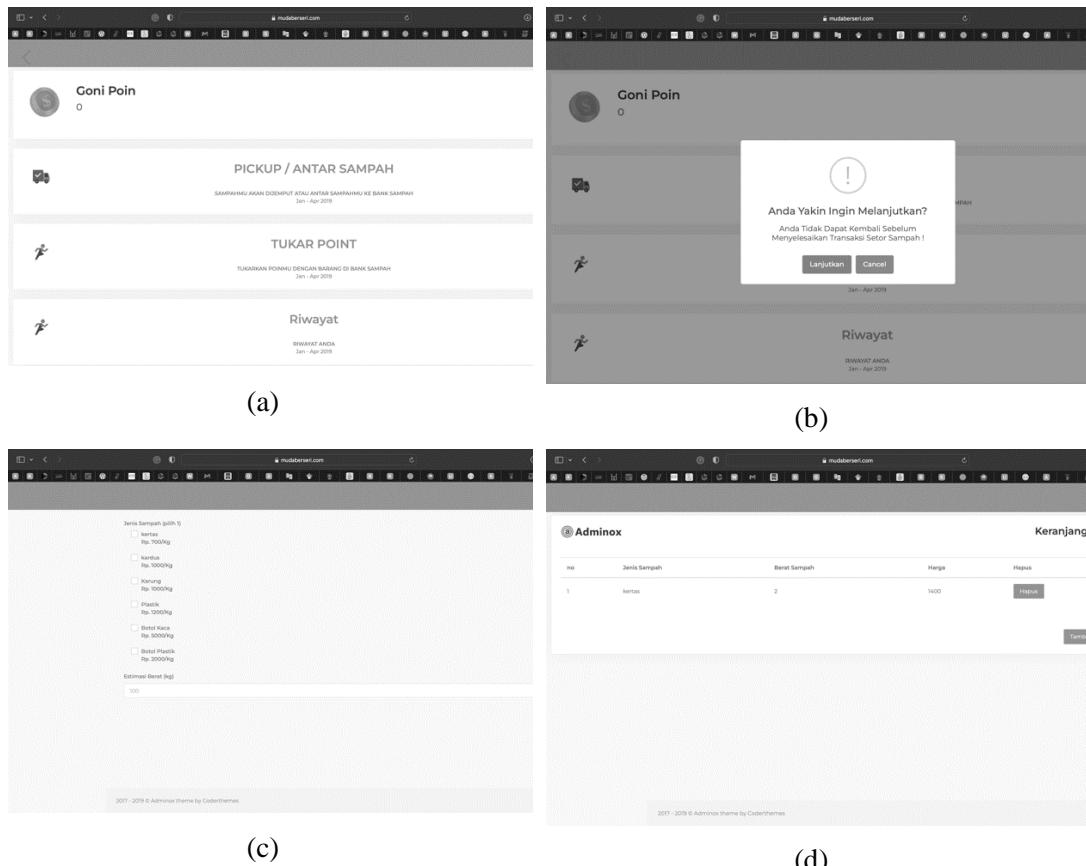
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengikuti bidang kajian *systems analysis, design, and development* (SADD) dan juga pemanfaatan platform pada peta jalan PkM kelompok keahlian *Applied Information Systems* (AIS) seperti manajemen system informasi, system enterprise, infrasstruktur system dan teknologi informasi, basis data, data sains dan intelejensi bisnis dan lain-lain. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Sistem Penjemputan Sampah untuk Pengelolaan Sampah Terpadu di Komunitas Muda Berseri terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu (1) menganalisa kebutuhan Desa Rancatungku mengenai permasalah penjemputan sampah secara mendalam (2) membuat platform yang digunakan dalam penjemputan sampah *on-demand* yang akan dikelola oleh Komunitas Muda Berseri dan (3) melakukan sosialisasi penggunaan platform penjemputan sampah.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi, Pelatihan dan Pendampingan Platform Penjemputan Sampah

Kegiatan tersebut diikuti oleh Komunitas Muda Berseri secara online. Kegiatan yang dilakukan antaralain:

1. Kegiatan koordinasi tim PkM yang terdiri dari dua fakultas yaitu Fakultas Komunikasi dan Bisnis dan Fakultas Ilmu Terapan. Kegiatan ini berisi mengenai persiapan dan evaluasi capaian kegiatan pKM, pembahasan proses analisis dan desain platform serta pengujian platform pada tahap pengembangan
2. Pengumpulan data melalui wawancara untuk mengetahui kebutuhan platform
3. Konfirmasi platform, persetujuan rancangan platform, dan pengujian platform oleh kedua fakultas secara bergiliran
4. Sosialisai, pelatihan dan pendampingan penggunaan platform kepada Komunitas Muda Berseri secara online.



Gambar 4. Platform Penjemputan Sampah (a) konfirmasi penjemputan sampah (b) detail sampah (c) keranjang sampah (d)

Setelah seluruh kegiatan dilaksanakan, evaluasi kegiatan dilakukan dengan menyebarluaskan kuesioner kepada peserta dari Komunitas Muda Berseri yang terlibat dalam kegiatan dengan menggunakan *Google Form*. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan, umpan balik (*feedback*) (lihat Tabel 5) yang diterima menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan, kebutuhan masyarakat dan masyarakat sasarnya yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada Komunitas Muda Berseri Desa Rancatungku memenuhi kebutuhan mereka yaitu adanya pengembangan platform penjemputan sampah *on-demand* (link Aplikasi: <http://app.mudaberseri.com/>). Selanjutnya dari segi waktu pelaksanaan, Komunitas Muda Berseri Desa Rancatungku sudah merasa cukup dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Berikutnya, Komunitas Muda Berseri Desa Rancatungku merasa bahwa dosen dan mahasiswa Universitas Telkom responsif selama kegiatan dilaksanakan. Terakhir, Komunitas Mud aBerseri Desa Rancatungku dan masyarakat

setempat memberikan respon yang sangat baik serta mendukung adanya kegiatan acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Komunitas Muda Berseri Desa Rancatungku juga sangat menerima dan mengharapkan keberlanjutan adanya kegiatan yang berkelanjutan untuk pendampingan penggunaan platform penjemputan sampah *on-demand*.

Pangarso *et al.*

173

Tabel 5. Feedback Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Butir-Butir Penilaian (Feedback)	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Program Pengabdian kepada Masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri.	72,7%	27,3%	0.0%	0.0%
2	Program Pengabdian kepada Masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarnya.	54,5%	45,5%	0.0%	0.0%
3	Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan.	36,4%	64,6%	0%	0.0%
4	Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan.	81,8%	19,2%	0.0%	0.0%
5	Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian kepada masyarakat Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang.	81,8%	19,2%	0.0%	0.0%
JUMLAH “SANGAT SETUJU” + “SETUJU”		100%			

KESIMPULAN

- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Komunitas Muda Berseri Desa Rancatungku, berhasil memberikan wawasan baru yang diterima oleh anggota Komunitas Muda Berseri seperti adanya keasamanan akan pentingnya penjemputan sampah yang efektif dan efisien dan mulai mencoba platform penjemputan sampah *on-demand*.
- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Komunitas Muda Berseri berhasil menciptakan sistem penjemputan sampah berbasis *platform* pada website <https://mudaberseri.com/>
- Dengan adanya sistem penjemputan sampah tersebut baik Komunitas Muda Berseri sebagai pengelola maupun masyarakat sebagai pengguna dapat dengan mudah bergerak secara aktif berpartisipasi dalam penyelesaian sampah dan mendukung pengelolaan sampah terpadu untuk menciptakan sistem dan lingkungan yang lebih baik

UCAPAN TERIMA KASIH

LPPM Universitas Telkom yang sudah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat dan UMKM Food Community Bandung serta komunitas UMKM kabupaten Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariyantirita. (2022, 21 Maret). Kepala DLHK Bandung Sebut Kota Bandung Produksi 1.500 Ton Sampah per Hari. Diambil dari Jabarekspres.com
<https://jabarekspres.com/berita/2022/03/21/kepala-dlhk-bandung-sebut-kota-bandung-produksi-1-500-ton-sampah-per-hari/>
2. Aziz, A., & Gumilang, S. F. S. (2018). Rancangan fitur aplikasi pengelolaan administrasi dan bisnis bank sampah di Indonesia. *Konferensi Nasional Sistem Informasi (KNSI) 2018*.
3. Bachtiar, H. (2015). Pengembangan bank sampah sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (studi pada koperasi bank sampah Malang). (*Doctoral dissertation*, Brawijaya University).
4. Kai, H. N., Sompie, S. R., & Sambul, A. M. (2018). Aplikasi Layanan Pengangkutan Sampah Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(4). <https://doi.org/10.35793/jti.13.4.2018.28088>
5. Marali, M. D., Pradana, F., & Priyambadha, B. (2018). Pengembangan Sistem Aplikasi Transaksi Bank Sampah Online Berbasis Web (Studi Kasus: Bank Sampah Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/3379>
6. Mardikanto., Totok., Poerwoko., & Soebiato. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
7. Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
8. Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Analisis persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 7-14. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14>
9. Riduan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(2), 95.
<https://www.scilit.net/article/a18b480869f095d4342fb6d91f5e5fdf>
10. Riyadi, A. (2019). Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 1-30. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3966>
11. Rosalina, M. P., Wisanggeni, S. p., & Krisna, A. (2022, 20 Mei). Kota-Kota Penyumbang Sampah. Diambil dari Kompas.id <https://www.kompas.id/baca/investigasi/2022/05/19/kota-kota-penyumbang-sampah>
12. Sopian, I. (2020, Oktober 16). Diambil dari Pikiran Rakyat: <https://fixindonesia.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-36838742/pengelolaan-sampah-di-kota-bandung-gunakan-sistem-h2h>
13. Yudatama, S. (2020, 22 Februari). *Pikiran Rakyat*. Diambil dari Pikiran Rakyat:
<https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01342833/kota-bandung-sudah-tak-cocok-tangani-sampah-dengan-pendekatan-kumpul-angkut-dan-buang>
14. Yuswi, B. V., Rahayu, P., & Hardiana, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Sampah Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Masyarakat Pengguna Bank Sampah. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 14(2), 124-140. <https://doi.org/10.1234/region.v14i2.22950>
15. Zubaedi, M. A. (2016). *Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik*. Kencana.